

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar Peserta didik yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong Peserta didik belajar sehingga dapat mengatasi kesulitan Peserta didik belajar secara individu. Kurikulum 2013 menuntut Peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar (PBM). Dengan demikian, maka tenaga pendidik harus memikirkan metode atau strategi mengajar yang sesuai dengan system kurikulum yang di terapkan tersebut.

Dalam proses pembelajaran dituntut keaktifan Peserta didik untuk memperluas materi, selain materi yang diberikan pendidik untuk dibaca dirumah. Peserta didik harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai Peserta didik dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila Peserta didik sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sutera dengan pendidik matematika kelas VII menunjukkan bahwa hasil belajar matematika Peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar di dalam kelas masih terpusat pada pendidik. Peserta didik hanya mendengarkan, memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut membuat Peserta didik bosan dan tidak serius mendengarkan pendidik saat menerangkan pelajaran dan melakukan kegiatan lain diluar pelajaran matematika.

Selain itu, keaktifan Peserta didik masih kurang. Hal ini tergantung pada materi yang diberikan. Jika materi pelajaran dianggap sulit, Peserta didik lebih suka diam dan menyalin latihan Peserta didik lain dari pada mencari jawaban yang dihasilkan sendiri. Selain itu Peserta didik kurang berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Apabila diberikan pertanyaan, beberapa diantara Peserta didik tersebut hanya diam, padahal Peserta didik tersebut mengetahui jawabannya. Hal ini disebabkan oleh tidak percaya dirinya Peserta didik tersebut dalam mempresentasikan jawaban yang ia yakini karena takut apabila melakukan kesalahan akan menjadi bahan tertawaan teman-temannya sehingga berdampak pada ketidak aktifan Peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 2 SMPN 1 Sutera Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VII. 1	34	17	54,83	14	45,17
VII. 2	35	15	51,72	14	48,28
VII. 3	35	14	50,00	14	50,00
VII. 4	34	16	53,33	14	46,67
VII. 5	33	15	55,55	12	44,45

Sumber: Guru Matematika Kelas VII SMPN 1 Sutera

Dari data di atas diketahui persentase hasil belajar matematika yang diukur pada tingkat kognitifnya terlihat bahwa masih banyak Peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran matematika jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Apabila tidak segera diatasi, maka hasil belajar Peserta didik tersebut akan tetap rendah. Selain itu matematika akan semakin ditakuti, karena anggapan Peserta didik bahwa matematika menyeramkan dan sulit dipahami. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, diperlukan kreativitas seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta didik. Selain itu pendidik juga dituntut untuk bisa membimbing Peserta didiknya dalam pembelajaran, agar Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan materi yang diajarkan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu Peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana melalui model pembelajaran ini Peserta didik didorong untuk belajar secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang atau lebih. Setiap kelompok diberikan tugas tertentu yang akan dikerjakan pada kelompok ahli yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap kelompok asal yang mendapatkan materi yang sama. Setelah tugas tersebut diselesaikan setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan berkewajiban menjelaskan hasil yang diperoleh kepada anggota kelompok asal yang diwakilinya. Tugas untuk masing-masing kelompok asal terdapat pada lembar kerja Peserta didik (LKPD) yang diberikan oleh pendidik. LKPD merupakan lembaran soal-soal yang dikerjakan oleh Peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu materi. Proses pengerjaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan dengan pendekatan inkuiri, dimana Peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif Peserta didik sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika, dan pendidik mendorong Peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan Peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, di lakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Sutura”**

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.
2. Peserta didik kurang berani menyampaikan pendapat Peserta didik kepada orang lain.
3. Keaktifan dari Peserta didik masih kurang.
4. Hasil belajar matematika Peserta didik masih di bawah KKM.
5. Ketidak seriusan Peserta didik mendengarkan guru menerangkan pelajaran.
6. Peserta didik tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka dibatasi pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar Peserta didik di bawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut maka di terapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar matematika Peserta didik yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika

Peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada Peserta didik kelas VII SMPN 1 Sutera?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bekal bagi penulis sendiri dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Bahan pertimbangan bagi pendidik mata pelajaran matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Membantu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG